



Penggunaan Buku Digital Interaktif CESMA dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di SDN 101765 Bandar Setia

Nurul Fadilah Nasution^{1*}, Sapri²

¹⁻²PGMI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nurul030222138@gmail.com¹, sapri@uinsu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: nurul030222138@gmail.com

Abstract. *Reading skills are an important basic skill for elementary school students because they are the basis for understanding various learning materials. In a study conducted in class II-B of SDN 101765 Bandar Setia, numerous pupils exhibited challenges in letter recognition, syllable reading, word combination, and text comprehension. Utilising engaging educational resources that align with students' qualities, such as the CESMA Interactive Digital Book (Cepat Simak Membaca), is an effective method to enhance reading skills. This research aims to uncover the ways in which the CESMA Interactive Digital Book enhanced the reading skills of lower-level pupils at SDN 101765 Bandar Setia. The data for this study was gathered using a descriptive qualitative methodology. A variety of methods were utilized, including documentation, interviews, and observation. There were three steps to the data analysis process: data reduction, data presentation, and data formulation. The study found that a more engaging and participatory classroom environment was achieved when reading instruction made use of CESMA media. This media combines text, images, audio, and video, which helps teachers in conveying reading materials and attracting students' attention in following the learning process. Students demonstrated good engagement in reading, listening, and comprehension activities through teacher guidance. The research findings suggest that the CESMA Interactive Digital Book can be a viable learning medium for elementary school students, offering a more varied, interactive approach tailored to the needs of lower-grade students.*

Keywords: CESMA; Elementary School; Interactive Digital Books; Reading Learning; Reading Skills.

Abstrak. Membaca merupakan keterampilan penting bagi anak-anak sekolah dasar, karena menjadi dasar untuk memahami banyak materi pembelajaran. Menurut sebuah penelitian, banyak siswa kelas II-B di SDN 101765 Bandar Setia mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf, membaca suku kata, kombinasi kata, dan pemahaman teks. Buku Digital Interaktif CESMA (Cepat Simak Membaca) merupakan alat pengajaran yang menarik dan sesuai usia yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Siswa kelas bawah di SDN 101765 Bandar Setia akan mengalami peningkatan kemampuan membaca melalui implementasi media Buku Digital Interaktif CESMA, yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan bagian dari teknik kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tiga langkah dalam proses analisis data: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Pengajaran membaca menggunakan media CESMA mendorong lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif, menurut hasil penelitian. Media ini mengintegrasikan teks, grafik, audio, dan video, memfasilitasi pendidik dalam menyampaikan materi bacaan dan menarik perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran. Siswa menunjukkan partisipasi yang kuat dalam latihan membaca, mendengarkan, dan pemahaman di bawah pengawasan instruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Buku Digital Interaktif CESMA dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif untuk siswa sekolah dasar, memberikan pendekatan yang lebih beragam dan interaktif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar usia muda.

Kata Kunci: CESMA; Buku Digital Interaktif; Keterampilan Membaca; Pembelajaran Membaca; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Setiap negara tentunya ingin mengalami perkembangan dan kemajuan. Kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa pada dasarnya bergantung pada sistem pendidikan yang dibangun di dalamnya. Pendidikan berfungsi untuk membina individu dengan kualitas terpuji, sehingga mereka dapat berkontribusi pada kemajuan dan pembangunan bangsa atau negara, karena proses pendidikan tidak terbatas pada usia tertentu (Yusnaldi, 2018). Pendidikan di Indonesia merupakan bidang kritis yang membutuhkan optimalisasi dan peningkatan. Secara khusus, hal

ini berkaitan dengan membaca dan literasi. Kemampuan membaca merupakan dasar pendidikan dan memainkan peran penting dalam perkembangan siswa sebagai pembelajar. Kemampuan ini membantu siswa untuk mendapatkan informasi, memahami pelajaran, serta meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Oleh sebab itu, keterampilan membaca harus ditingkatkan sejak tingkat sekolah dasar, terutama di kelas-kelas awal sebagai langkah awal dalam membangun kemampuan literasi siswa.

Oleh karena itu, aktivitas membaca tergolong dalam keterampilan berbahasa reseptif karena juga membantu orang dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, dan wawasan baru. Semua informasi yang didapat dari membaca berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan memperluas pandangan seseorang (Juredah et al., 2025). Namun jika dibandingkan dengan negara lain, standar pendidikan Indonesia, khususnya angka melek huruf, sangat rendah. Temuan studi TIMSS yang dilakukan di Indonesia dengan jelas menunjukkan hal ini. Studi ini menunjukkan bahwa prestasi akademik anak-anak Indonesia masih belum memuaskan, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai publikasi yang secara konsisten menunjukkan tingkat pencapaian yang buruk, yang diidentifikasi berada di bawah tolok ukur internasional (Ahsani & Hanik, 2022). Guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memajukan keterampilan membaca siswa, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar awal. membaca Elendiana (2020) juga menyebutkan bahwa Minat baca ini dapat ditanamkan kepada siswa yang berada di sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca di usia tersebut. Dengan semakin sering mereka membaca, siswa akan mendapatkan pengetahuan baru, meningkatkan kemampuan berdasarkan alur berpikir yang telah mereka pelajari, dan minat baca akan tumbuh serta berkembang, sehingga kebiasaan membaca dapat memperluas pengetahuan mereka. Hilda et al. (2023) juga menekankan bahwa membaca adalah langkah awal bagi seorang anak untuk dapat terlibat dalam dunia pendidikan. Jika seorang anak tidak dapat membaca, maka ia juga akan kesulitan dalam menulis, sehingga menghambat proses belajarnya.

Permasalahan membaca teridentifikasi pada sejumlah siswa di SDN Negeri No. 101765 Bandar Setia, dengan fokus pada kelas II-B. Para peneliti menemukan masalah dalam pemahaman bacaan, kombinasi kata, pengenalan suku kata, dan pengenalan huruf. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih sulit. Dalam membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca dan bidang pembelajaran lainnya, guru memainkan peran kunci. Selain itu, metode pengajaran yang inovatif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metodologi interaktif, termasuk membaca kolaboratif, dialog

kelompok, dan integrasi teknologi, dapat menjadi solusi yang berhasil. Pendidik dapat memanfaatkan buku digital, artikel daring, dan aplikasi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca sekaligus menawarkan keragaman dalam pengalaman belajar mereka. Selain itu, menyediakan sumber bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat anak sangat penting untuk mendorong pengembangan keterampilan membaca yang mahir.

Pada pendidikan dasar awal, siswa membutuhkan bantuan dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, strategi dan sumber belajar yang sesuai sangat penting untuk menjamin pengajaran membaca yang efektif dan menarik, meningkatkan pemahaman materi bagi siswa kelas bawah di seluruh kegiatan pendidikan (Ritonga & Rambe, 2022). Para pendidik harus mengarahkan berbagai upaya untuk memastikan bahwa siswa membaca dengan akurat dan mahir. Salah satu langkah yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media pendidikan (Indahini et al., 2018).

Penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar materi lebih mudah dipahami dan pembelajaran berlangsung efektif. Keberadaan media pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, khususnya di kalangan anak-anak yang lebih muda yang berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan stimulus visual dan auditori. Lebih lanjut, siswa yang lebih muda lebih rentan kehilangan konsentrasi saat hanya mengikuti metode ceramah atau membaca teks tanpa hiasan, sehingga pengalaman belajar menjadi monoton. Berkat kemajuan teknologi, materi pendidikan kini dapat disebarluaskan melalui berbagai media elektronik dan cetak. Ini termasuk buku, majalah, dan surat kabar, serta radio, televisi, dan internet. Di era Masyarakat 5.0, kemajuan pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong peradaban manusia ke depan. Kemajuan proses mental manusia dimungkinkan oleh meluasnya pengetahuan dan teknologi. Perencanaan yang efektif sangat penting untuk bertahan hidup dalam menghadapi peristiwa global. Upaya untuk melindungi diri dari arus perubahan sangat penting, khususnya melalui pengembangan sumber daya manusia yang unggul, yang berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih baik melalui pendidikan (Lubis et al., 2023). Salah satu bentuk media yang masih kurang dimanfaatkan dan belum berkembang di Indonesia adalah buku interaktif digital (Muhaimin et al., 2023).

Buku Digital Interaktif CESMA (Membaca Cepat) adalah media pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak, yang diharapkan dapat membantu siswa dalam upaya belajar dan membaca mereka. Keterampilan membaca dasar mencakup pengucapan simbol tertulis, pemahaman kosakata, dan interpretasi makna dalam

komunikasi. Siswa kelas II-B di SDN 101765 Bandar Setia memiliki berbagai kesulitan membaca, termasuk pengenalan huruf, diferensiasi bunyi, dan kemampuan membaca kalimat sederhana. Sebagian kecil penduduk mengalami kesulitan membedakan antara huruf "b" dan "d" atau "m" dan "n" serta huruf-huruf serupa lainnya. Tantangan ini menunjukkan bahwa proses pemerolehan kemampuan membaca perlu ditingkatkan melalui metodologi yang lebih efektif dan menarik. Pemanfaatan media pendidikan yang kreatif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, terutama dalam membaca.

Buku Digital Interaktif CESMA (Quick Reading) adalah salah satu alat pendidikan tersebut. Media ini bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan membaca bagi siswa dengan menyediakan presentasi konten yang lebih interaktif, sehingga meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa sekolah dasar. Anak-anak seringkali lebih menyukai kegiatan interaktif daripada membaca pasif. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan metodologi pembelajaran digital interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

CESMA menawarkan pengalaman yang berbeda dengan mengintegrasikan membaca, bercerita, dan keterlibatan pendengaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Anak-anak sekolah dasar di Indonesia masih memiliki kemampuan membaca di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan standar internasional. Banyak elemen yang memengaruhi keinginan membaca, seperti lingkungan keluarga, kurikulum pendidikan, aksesibilitas sumber bacaan, dan ketersediaan buku. CESMA didirikan sebagai sumber daya pendidikan untuk membantu siswa sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca dasar mereka. Konten pendidikan disusun secara metodis, dimulai dengan pengenalan alfabet, diikuti oleh vokal dan konsonan, kemudian berlanjut ke membaca suku kata, kata dua suku kata, dan diakhiri dengan frasa pendek. Selain itu, CESMA menyediakan tugas pendengaran melalui film pendidikan yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap narasi. Dengan mengintegrasikan aktivitas membaca dan mendengarkan, anak-anak meningkatkan keterampilan membaca mereka sekaligus mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami informasi pendengaran.

Penggunaan teknologi pembelajaran interaktif meningkatkan keterampilan membaca awal pada siswa sekolah dasar, menurut penelitian. Alfirdaus et al. (2023) menemukan bahwa siswa kelas satu di MI Assunniyah Lumajang meningkatkan kemampuan membaca mereka setelah menggunakan media interaktif SECIL. Menurut penelitian tersebut, anak-anak dapat meningkatkan efisiensi membaca mereka saat membaca kalimat pendek, mengenali huruf dan suku kata dengan lebih mudah, dan memahami kata-kata tanpa mengeja dengan bantuan media

interaktif. Hal ini semua karena pendekatan pembelajaran yang menarik dan menghibur dari media tersebut. Akibatnya, penggabungan teknologi dalam media pendidikan dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi pemahaman materi bacaan bagi siswa pemula.

Namun demikian, penelitian ini masih lebih terfokus pada penggunaan aplikasi interaktif SECIL dalam membaca dan belum banyak menyoroti penggunaan media buku digital interaktif, khususnya yang memadukan aspek membaca dan menyimak, seperti media CESMA (Cepat Simak Membaca). Selain itu, penelitian tentang penggunaan buku digital interaktif sebagai media pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar masih cukup terbatas, terutama dalam konteks sekolah dasar di daerah tertentu seperti dikelas II-B SDN 101765 Bandar Setia. Untuk mengatasi kekosongan informasi ini, studi ini akan menyelidiki kelayakan penggunaan CESMA, buku teks digital interaktif, untuk membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan membaca mereka. Jika siswa terlibat aktif dalam pendidikan mereka dan menggunakan alat pembelajaran yang tepat, mereka cenderung tidak akan bosan. Lebih lanjut, siswa menyatakan kepuasan terhadap media pendidikan tersebut. Media tersebut dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Jauza & Albina, 2025). Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menyelidiki "Pemanfaatan Media Buku Digital Interaktif CESMA (Quick Simak Membaca) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas-Kelas Bawah SDN No. 101765 Bandar Setia."

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam bidang pendidikan, membaca adalah keterampilan mendasar yang sangat memengaruhi proses pembelajaran. Kemampuan ini membantu siswa untuk mendapatkan informasi, memahami pelajaran, serta meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Oleh sebab itu, keterampilan membaca harus ditingkatkan sejak tingkat sekolah dasar, terutama di kelas-kelas awal sebagai langkah awal dalam membangun kemampuan literasi siswa. Pada tahap membaca permulaan, siswa mengalami masa transisi dari pengenalan simbol-simbol huruf ke penguasaan kata-kata sederhana. Siswa harus dibimbing dengan media yang tepat agar dapat menguasai keterampilan membaca dengan lebih cepat dan mudah (Utami et al., 2025). Murid sekolah dasar memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan siswa sekolah yang lebih tua. Selain itu, murid sekolah dasar memiliki daya ingat jangka pendek yang terbatas, sehingga diperlukan penggunaan teknologi dan media untuk memfasilitasi pembelajaran mereka. Mempertimbangkan relevansi materi pokok media sangat penting ketika menilai efektivitasnya di kelas. Piaget berpendapat bahwa tahapan perkembangan anak dan materi pokok harus

menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Teori Piaget menyatakan bahwa murid sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang memungkinkan pemikiran logis (Wandini et al., 2020). Menurut hasil penelitian, guru sekolah dasar lebih mampu menyesuaikan pelajaran membaca dengan kebutuhan siswa mereka ketika menggunakan media buku digital interaktif CESMA. Teori pembelajaran multimedia Richard E. Mayer, seperti yang dijelaskan dalam bukunya *Multimedia Learning*, sesuai dengan gagasan ini. Menurut Mayer, siswa lebih mudah mengingat pengetahuan ketika diberikan secara visual, dengan kombinasi teks dan visual. Penggunaan isyarat visual dan auditori secara simultan meningkatkan kemampuan menghafal siswa (Mayer, 2009). Studi ini menemukan bahwa dengan mengintegrasikan teks, grafik, musik, dan video, media CESMA membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Media CESMA memperkuat anggapan bahwa murid sekolah dasar saat ini berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, seperti yang dikemukakan oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Pada usia ini, anak-anak lebih mudah memproses informasi konkret dan visual daripada konsep yang lebih abstrak. Akibatnya, penggunaan media yang mencakup grafik, warna-warna cerah, video pendidikan, dan audio pelengkap dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Fenomena ini terjadi selama proses pembelajaran ketika siswa menunjukkan konsentrasi yang lebih besar pada konten yang disampaikan melalui media CESMA dibandingkan dengan buku teks tradisional, karena CESMA merupakan platform pembelajaran digital yang menawarkan e-book interaktif yang dapat diakses secara virtual, mirip dengan buku fisik.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari studi kualitatif deskriptif ini adalah untuk meneliti bagaimana siswa sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka melalui penggunaan Buku Digital Interaktif CESMA. Penelitian ini terutama mengkaji interaksi anak-anak kelas awal di SDN No. 101765 Bandar Setia dengan sumber belajar multimedia yang menggabungkan komponen visual dan auditori. Lokasi ini sengaja dipilih karena kekhawatiran tertentu, termasuk kurangnya pengenalan huruf, penggabungan suku kata, dan keterampilan membaca kata dasar pada anak-anak.

Paradigma pengetahuan dasar dari pendekatan kualitatif dapat ditelusuri kembali ke aliran pemikiran konstruktivis atau advokasi/partisipatif, atau campuran keduanya (Aufa, 2016). Aliran konstruktivis menekankan berbagai makna yang muncul dari pengalaman pribadi dan dikonstruksi secara sosial dan historis untuk membentuk teori atau pola. Aliran pemikiran advokasi/partisipatif, di sisi lain, berkonsentrasi pada orientasi politik, isu, kolaborasi, atau perubahan. Selain itu, seperti yang dikemukakan Salim (2019), penelitian kualitatif terkadang menggunakan observasi yang dilakukan di lapangan. Kejadian dalam konteks sosial menjadi penekanan utama penelitian kualitatif. Peneliti mengunjungi daerah-daerah ini untuk menganalisis dan memahami keadaan tersebut. Penelitian dilakukan secara bersamaan dengan kontak-kontak ini di lokasi. Peneliti dengan cermat mengamati, mendokumentasikan, menanyakan, dan memeriksa sumber-sumber yang relevan dengan kejadian saat ini. Peneliti langsung mengumpulkan hasil yang diperoleh pada saat itu. Analitis dan deskriptif adalah ciri khas penelitian kualitatif. Di lokasi penelitian, para peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam, dokumentasi visual, analisis dokumen, catatan lapangan, dan pengamatan kasual.

Hasil analisis data merupakan penggambaran naratif dari keadaan yang diteliti. Presentasi data biasanya membahas pertanyaan tentang alasan dan mekanisme yang mendasari suatu fenomena. Akibatnya, peneliti harus memahami dan menguasai bidang studi mereka untuk mendukung konsep dan makna yang terkandung dalam data. Data primer dan sekunder, yang dikumpulkan dari berbagai investigasi, membentuk investigasi ini. Studi ini menggunakan riset pustaka sebagai teknik pengumpulan data, yang melibatkan pemeriksaan literatur yang relevan dengan pokok bahasan (Batubara, 2022). Selain itu, Yusri & Halimah (2022) menegaskan bahwa penelitian ini bersifat non-eksperimental, karena para peneliti tidak mengatur atau mengubah variabel penelitian. Tim peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yang menghasilkan data kualitatif dari uraian lisan dan tertulis subjek tentang pengalaman dan tindakan mereka. Para peneliti mensurvei peserta secara tatap muka di lokasi penelitian untuk menyusun temuan mereka (Siregar et al., 2022).

Berdasarkan apa yang diketahui tentang siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret, yang membutuhkan banyak stimulasi visual, peneliti akan menggunakan observasi partisipatif sebagai metode pengumpulan data untuk melihat bagaimana perilaku dan perhatian siswa berubah ketika mereka menggunakan media digital. Selanjutnya, wawancara komprehensif dengan instruktur kelas dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas gaya belajar baru ini dibandingkan dengan metode tradisional. Dokumentasi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan catatan lapangan juga dikumpulkan sebagai data tambahan untuk

meningkatkan temuan penelitian. Materi yang diperoleh dianalisis secara induktif melalui tiga tahap utama: reduksi data untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, penyajian data sebagai narasi deskriptif terstruktur, dan perumusan kesimpulan untuk menjawab topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi Media Buku Digital Interaktif CESMA di kelas II-B SDN 101765 Bandar Setia berhasil dan mendapatkan umpan balik yang baik dari pendidik maupun siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 9 dari 10 indikator penggunaan media dilakukan dengan persentase 90% yang masuk dalam kategori sangat baik. Selama pembelajaran, guru memanfaatkan fitur dalam CESMA seperti teks, gambar, audio, dan video untuk mendukung kegiatan membaca. Siswa terlihat tertarik dengan tampilan media, mengikuti instruksi dari guru, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca yang ditampilkan melalui media digital tersebut. Jika dibandingkan dengan buku teks tradisional, materi pembelajaran yang menggabungkan fitur multimedia menawarkan pengalaman yang lebih dinamis dan menarik.

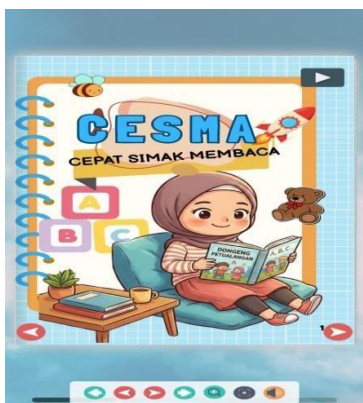
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CESMA membantu siswa memahami pembelajaran membaca karena media ini menggabungkan teks, gambar, audio, dan video. Dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar, presentasi multimedia ini membangkitkan minat mereka dan mempertahankannya. Hal ini sejalan dengan temuan Ahsani dan Hanik, yang menunjukkan bahwa buku digital interaktif meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi banyak elemen multimedia.

Menurut penelitian ini, media digital interaktif menyediakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis daripada media tradisional, yang mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Indahini, Sulton, dan Husna berpendapat bahwa materi pembelajaran berbasis multimedia membantu proses pembelajaran dengan menyajikan berbagai jenis informasi dalam antarmuka yang mudah dicerna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Buku Digital Interaktif CESMA bermanfaat lebih dari sekadar menyampaikan konten; media ini juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar melalui interaktivitas. Dengan menggabungkan teks, gambar, audio, dan video dalam satu format, guru dapat melibatkan anak-anak sekolah dasar mereka secara lebih menyeluruh dan menyesuaikan pengajaran membaca dengan kebutuhan individu mereka. Implementasi media interaktif

CESMA mencakup alat pendidikan yang sudah ada dan tersedia di institusi tersebut. Teknologi di SDN 101765 Bandar Setia terdiri dari proyektor LCD, speaker, dan peralatan serupa.

Teknologi tidak selalu dimanfaatkan secara konsisten dalam proses pendidikan karena ketersediaan media yang terbatas sehingga harus dirotasi dengan mata pelajaran lain. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya teknologi tidak menghalangi para pengajar untuk mengembangkan produk pembelajaran yang menarik dengan menggunakan perlengkapan dasar. dalam proses penggunaan media pembelajaran buku digital interaktif cesma mempunyai beberapa langkah, Langkah pertama termasuk menyiapkan alat bantu pembelajaran seperti laptop dan proyektor sebelum sesi belajar dimulai, Setelah semua alat siap, guru memperkenalkan media CESMA kepada siswa dengan menunjukkan sampul buku,

Tahap selanjutnya melibatkan guru yang menyajikan daftar isi dalam media dan menjelaskan struktur materi yang akan dipelajari. Dengan menampilkan sampul, menguraikan tujuan kursus, dan memberikan ringkasan materi kepada siswa, guru memperkenalkan media CESMA kepada kelas. Minat dan kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ditingkatkan pada tahap ini karena mereka sudah familiar dengan media yang akan digunakan sepanjang proses pemerolehan membaca. Setelah itu, kelas diminta untuk membaca media tersebut secara lantang. Guru sepenuhnya memfasilitasi kegiatan membaca sepanjang proses media pembelajaran CESMA, mulai dari pemilihan menu dan tampilan materi hingga akses ke alternatif membaca dan mendengarkan. Presentasi media di sini adalah presentasi CESMA interaktif.

No	Gambar	Keterangan
1		Guru memperkenalkan media CESMA kepada siswa dengan menunjukkan judul, gambar, dan tujuan pembelajaran. Tampilan ini berfungsi menarik perhatian siswa sebelum memulai kegiatan belajar.

2



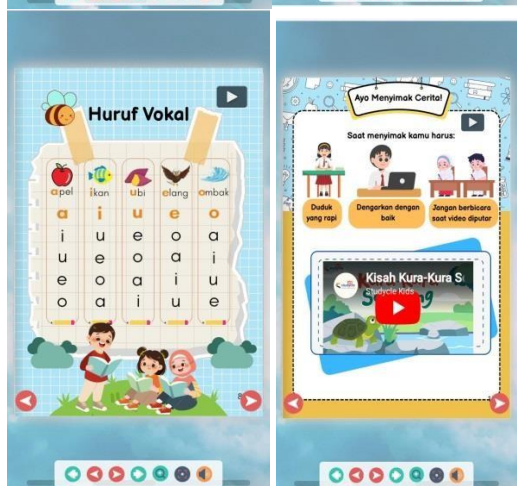
Guru menjelaskan urutan materi yang akan dipelajari. Daftar isi membantu siswa memahami alur pembelajaran dan memudahkan mereka menemukan materi yang ingin dipelajari.

3



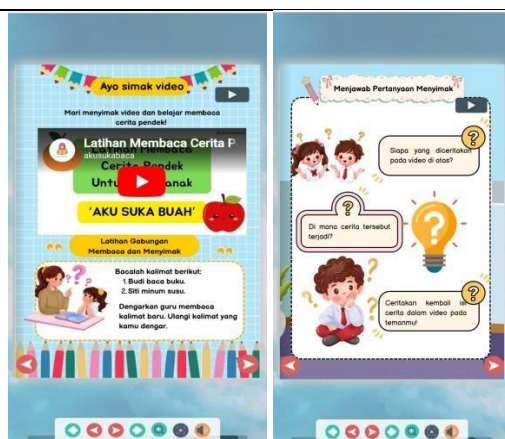
Guru membimbing siswa membaca huruf, kata, atau kalimat sederhana yang tersedia pada media. Siswa membaca secara bersama-sama maupun mandiri untuk melatih kelancaran membaca.

4



Guru memutar audio atau video yang tersedia pada media CESMA. Siswa menyimak isi audio/video, kemudian menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali informasi yang diperoleh. Fitur multimedia merupakan salah satu keunggulan media buku interaktif.

5



Guru mengarahkan siswa mengerjakan latihan yang tersedia pada media. Kegiatan ini bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan informasi yang didengar.

6



Guru memberikan evaluasi akhir untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui media CESMA.

Observasi terhadap siswa kelas II-B di SDN 101765 Bandar Setia menunjukkan bahwa penggunaan Buku Digital Interaktif CESMA telah memberikan pengaruh positif terhadap pemerolehan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca siswa ditunjukkan melalui kapasitas mereka untuk membaca kata dan kalimat dasar, mengucapkan kata-kata dengan jelas, memahami materi, dan terlibat dalam kegiatan membaca yang difasilitasi oleh media CESMA. Mayoritas siswa menunjukkan keterampilan membaca yang mahir, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks dengan akurat, dan menceritakan kembali pengetahuan yang diperoleh secara efektif. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang kesulitan mengeja dan kurang percaya diri saat membaca keras di kelas. Keterampilan membaca berkembang seiring waktu dan membutuhkan bimbingan yang konsisten dari pendidik. Wawancara dengan para pendidik mengungkapkan bahwa penggunaan media CESMA dalam pendidikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Para pendidik menunjukkan bahwa media CESMA memfasilitasi pemahaman siswa terhadap bacaan dan memotivasi siswa yang sebelumnya kurang terlibat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Dirancang khusus untuk murid sekolah dasar, Buku Digital Interaktif CESMA adalah alat pembelajaran interaktif yang membantu anak-anak membangun kemampuan membaca mereka di kelas satu.

Untuk menentukan seberapa baik materi bacaan interaktif SECIL bekerja, para peneliti berbicara dengan administrator, instruktur, dan siswa. Menurut wawancara tersebut, para pendidik umumnya mendukung penggunaan media CESMA dalam pelajaran membaca. Guru menyatakan bahwa media tersebut memiliki desain yang menarik, mudah digunakan, dan selaras dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar. Selain itu, para pendidik menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang signifikan dengan implementasi awal media tersebut. Siswa menunjukkan antusiasme ketika berinteraksi dengan visual, video, dan suara dalam media CESMA, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang lebih dinamis dan partisipatif. Beberapa siswa yang diwawancarai menyatakan kegembiraan mereka dalam belajar menggunakan materi CESMA. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme. Anak-anak umumnya menyukai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan komponen visual, warna, rangsangan pendengaran, dan aktivitas interaktif.

Sepanjang proses pendidikan, siswa menunjukkan perhatian terhadap materi yang diberikan, mematuhi instruksi instruktur, dan menunjukkan minat yang besar terhadap konten media. Contoh ini menunjukkan bagaimana media pembelajaran yang dipersonalisasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Sekolah dasar akan sangat diuntungkan dengan menggunakan media interaktif CESMA, menurut kepala sekolah SDN 101765 Bandar Setia. Kepala sekolah berpendapat bahwa media ini akan bermanfaat untuk pemahaman bacaan dan pengembangan kosakata anak-anak baik di dalam maupun di luar kelas. Beliau bercita-cita agar media interaktif CESMA dapat terus dikembangkan menjadi sumber pendidikan untuk lebih banyak mata pelajaran.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jauza dan Albina, penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran yang inovatif dan kreatif meningkatkan proses pendidikan dengan mendorong interaksi guru-siswa yang lebih baik. Media interaktif akan meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran dan mengurangi kebosanan. Selain itu, Mintorogo et al. (2014) menunjukkan bahwa media interaktif menumbuhkan kesenangan anak-anak dalam belajar dan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian mereka, terutama untuk keterampilan kognitif dan hubungan sosial. Komponen permainan dalam media interaktif dapat meningkatkan kedua belahan otak dengan menawarkan rangsangan dan mendorong kreativitas.

Media interaktif melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan antusiasme mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dibandingkan dengan teknik tradisional yang hanya bergantung pada buku teks cetak. Umpan

balik yang baik dari pendidik dan siswa tentang penggunaan media CESMA menunjukkan bahwa media digital interaktif efektif diterapkan dalam pengajaran membaca untuk kelas awal. Hasil ini menyoroti pentingnya fitur media yang menggabungkan elemen visual, audio, dan video dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, media CESMA dapat menjadi pengganti yang baik untuk pengajaran membaca tradisional yang mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan pembelajar digital saat ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebuah penelitian yang dilakukan di SDN 101765 Bandar Setia mengkaji penerapan Buku Digital Interaktif CESMA dan menemukan bahwa buku tersebut meningkatkan pengalaman membaca bagi siswa kelas II-B dengan membuatnya lebih menarik dan interaktif. Program ini membantu pendidik dalam menyediakan bahan bacaan dengan menawarkan teks, grafik, audio, dan video yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penerapan media CESMA berlangsung melalui beberapa langkah, yaitu pengajar menyiapkan alat pembelajaran, memperkenalkan tampilan dan isi CESMA, membimbing siswa untuk membaca, mengarahkan siswa untuk mendengarkan audio atau menonton video, serta memberikan latihan dan evaluasi. Para siswa tampak lebih terlibat, berperan aktif dalam tugas membaca, dan lebih mudah memahami isi selama proses pembelajaran ini.

Observasi dan temuan wawancara menunjukkan bahwa media CESMA meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam menguraikan kata dan frasa sederhana, memahami materi bacaan, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa selama kegiatan membaca. Meskipun beberapa anak masih membutuhkan dukungan dalam membaca, implementasi media CESMA telah secara efektif menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, Buku Digital Interaktif CESMA merupakan alat praktis bagi guru yang ingin meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama di kelas-kelas awal, berkat kemampuannya menggabungkan elemen visual dan auditori yang meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahsani, E. L. F., & Hanik, E. U. (2022). Developing a 3D page flip e-book based on science literacy integrated with Islamic values for fifth-grade students. *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(2), 183–208. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v14i2.808>
- Alfirdaus, S. K., Sutomo, M., & Suhardi, A. (2023). Penggunaan media interaktif SECIL membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 7–15. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v1i01.2455>
- Aufa, A. (2016). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 199–211.
- Batubara, A. H. A. (2022). Pengertian ontologi dalam perspektif pendidikan Islam. *Journal of Social Research*, 1(4), 239–247. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.72>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hilda, M. P., Humairo, S. Z., Nadia, S., & Rizky, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Indahini, R. S., Sulton, S., & Husna, A. (2018). Pengembangan multimedia mobile learning pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital kelas X SMK. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 141–148.
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>
- Juredah, J., Nst, P. A. K., & Nurlaili, N. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui media Kintar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Tenembak Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 86–107.
- Lubis, M., Zein, H. U., & Lubis, M. S. (2023). Pengaruh literasi membaca dan menulis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa Pendidikan Matematika UINSU Medan di era Society 5.0. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 39–52. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2244>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mintorogo, J. M., Adib, A., & Suhartono, A. W. (2014). Perancangan media interaktif pengenalan alphabet berbasis alat permainan edukatif untuk anak usia 2–4 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 13. Universitas Kristen Petra.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>

- Salim, H. (2019). *Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*. Kencana.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Utami, A. A., Devianty, R., & Yumni, A. (2025). Pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. *Mesada: Journal of Research, Innovative*, 2(2), 1063–1072.
- Wandini, R. R., Anas, N., Damanik, E. S. D., Albar, M., & Sinaga, M. R. (2020). Pengembangan media big book terhadap kemampuan memprediksi bacaan cerita siswa sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 108–124. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.287>
- Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan menyimak di PGMI UIN Sumatera Utara. *Nizhamiyah*, 8(2).
- Yusri, M., & Halimah, S. (2022). Menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 272–284. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.185>